

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia memainkan peran krusial dalam pembinaan mental spiritual, dan bakti sosial bagi para santrinya. Namun, manajemen pondok pesantren sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pembinaan tersebut. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal keuangan, tenaga pengajar, maupun fasilitas pendukung. Tantangan teknologi juga menjadi hal yang perlu diatasi, di mana integrasi teknologi seringkali sulit dilakukan karena keterbatasan akses atau kemampuan. Selain itu, pengelolaan waktu yang efektif juga menjadi kendala tersendiri mengingat jadwal padat santri untuk kegiatan akademik dan keagamaan.<sup>1</sup>

Pentingnya manajemen pondok pesantren dalam mengatasi berbagai tantangan ini tak terlepas dari urgensi kegiatan pembinaan yang dilakukan. Pertama, pembentukan karakter unggul pada santri menjadi prioritas utama. Karakter yang kuat dan penuh nilai akan membekali santri untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Selanjutnya, pondok pesantren juga memiliki urgensi dalam pemeliharaan identitas keislaman dan penanaman nilai-nilai Islam yang toleran dan berkeadilan. Terakhir, kontribusi positif bagi masyarakat juga menjadi tujuan utama kegiatan pembinaan. Santri yang terdidik dengan baik di pondok pesantren diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

Dalam menghadapi urgensi tersebut, manajemen pondok pesantren perlu mengembangkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta

---

<sup>1</sup> Anwar, M. Syafi'i. "*Pondok Pesantren: Tradisi dan Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

<sup>2</sup> Yusuf, M. "*Pondok Pesantren di Era Modern: Pengelolaan, Pendidikan, dan Tantangan Masa Depan*." , Jakarta: Kencana, 2019.

peningkatan kualitas dan relevansi kegiatan pembinaan dengan perkembangan zaman menjadi kunci dalam menjawab tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, pondok pesantren dapat tetap menjadi lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan kontribusi positif bagi masyarakat.

Manajemen menurut pandangan Islam sebagai bentuk amal sholeh ditandai dengan niat baik yang mengarah pada motivasi-motivasi guna menggapai hasil optimal demi kesejahteraan bersama.<sup>3</sup>

Upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dianggap salah satu yang paling penting, sehingga untuk meningkatkan pembinaan mental spiritual dan moral pada santri agar dapat meningkatkan kualitas insani yang baik. Namun, pada masa sekarang mengalami era modernisasi ditandai dengan fakta bahwa masalah sosial-kultural menjadi semakin kompleks dan rumit.<sup>4</sup> Hal ini membutuhkan pembinaan mental dan moral santri guna diterapkan dalam sistem manajemen yang terorganisir dengan baik.

Di samping itu akan ada masyarakat yang mempertanyakan dalam keberadaan eksistensi pesantren di masa sekarang apakah akan mampu bertahan di era modernisasi. Menurut, M. Dawam Raharjo pesantren adalah simbol budaya pendidikan Islam di Indonesia. Pada awal abad ke-20, terutama pada masa kemerdekaan, pesantren telah berkembang dan tersebar luas di daerah Indonesia. Akan tetapi, pada nilai-nilai tradisional pesantren tetap ada di setiap kalangan pesantren, dan elemen-elemen baru juga ditambahkan seperti lembaga ekonomi produktif dan pengembangan masyarakat. Namun, beberapa pesantren juga telah menerapkan organisasi yang relatif modern dengan kekuatan dan pedoman yang terdistribusi, dari pada manajemen tradisional hanya satu orang yang menangani segala sesuatu yang berkaitan

---

<sup>3</sup> Sulthon, Marsyud dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2010.

<sup>4</sup> M. Arief, Ridhatullah Assya'bani, "Eksistensi Manajemen Pesantren di Era Digital", dalam jurnal *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16 No 6, November 2022.

dengan pesantren. Bahkan banyak pesantren yang telah memiliki status hukum yang jelas dalam bentuk yayasan.<sup>5</sup>

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren memiliki identitas budaya yang khas dalam masyarakat yang berbeda dengan institusi lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem budaya yang unik di pesantren. Oleh karena itu, untuk memahami dunia pesantren diperlukan pemahaman yang komprehensif dan pertimbangan yang cermat selama proses pembelajaran dan pengembangan di pesantren.<sup>6</sup>

Dalam dunia pesantren santri tidak hanya dibekali ilmu-ilmu duniawi, namun santri dibekali dengan ilmu pengetahuan tambahan tentang hal-hal keagamaan, sehingga kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat bisa dibilang merupakan terobosan baru dalam model pemberdayaan pesantren. Terlebih lagi, pesantren seringkali melahirkan santri yang memiliki keahlian dalam manajemen dakwah dan pengetahuan tentang masalah dakwah yang akan diterapkan saat mereka terjun langsung ke masyarakat. Dalam era globalisasi, pesantren akan terus tertinggal dan mengalami kemunduran karena terjebak dalam perubahan sosial yang berkembang pesat. Oleh karena itu, ditekankan perlunya penerapan manajemen pesantren yang sehat supaya organisasi atau pesantren dapat mencapainya sebuah tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Pondok pesantren Ar-Rahman merupakan pendidikan non-formal yang berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Pesantren ini memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan potensi santri melalui kegiatan pembinaan mental spiritual dan bakti sosial. Pembinaan ini bertujuan

---

<sup>5</sup> Jabali, Fuad dkk., *Modernisasi Islam di Indonesia*, IAIN, Jakarta: Logos, 2000.

<sup>6</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2001).

<sup>7</sup> Muammar Kadafi Siregar, "Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama dan Tarikan Modernisasi", dalam jurnal *Al-Thariqah* Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2018.

untuk membentuk karakter santri yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggungjawab sosial.<sup>8</sup>

Sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk sumber daya santri merupakan kunci dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Santri sebagai sumber daya manusia dalam pondok pesantren Ar-Rahman membutuhkan pembinaan yang tepat agar dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Pembinaan mental spiritual dan bakti sosial menjadi komponen penting dalam pembentukan karakter santri yang berintegritas dan kontribusi positif dalam masyarakat.

Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan dan kendala dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di Pondok Pesantren Ar-Rahman. Beberapa tantangan tersebut mungkin meliputi kurangnya sistem manajemen yang terstruktur, kurangnya pengetahuan tentang pembinaan santri yang efektif, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia.<sup>9</sup>

Dari ketiga hal tersebut dapat mengetahui bahwa untuk mempersiapkan sumber daya manusia pada pondok pesantren Ar-Rahman di Kecamatan Gadingrejo yakni menerapkan manajemen. Baik dari manajemen pendidikan maupun manajemen hubungan masyarakat, maka upaya yang di cita-citakan untuk mempersiapkan santri yang berkualitas baik sekiranya dapat tercapai pada pondok pesantren Ar-Rahman.

Pada penelitian ini penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah santri. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada penerapan manajemen, serta peluang dan tantangan yang dihadapi oleh yayasan pondok pesantren Ar-Rahman dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas.

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi penelitian di Pondok Pesantren Ar-Rahman pada tanggal 3 Mei 2023 pada pukul 16.00-17.00 WIB..

<sup>9</sup> Fauzi, A. “*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren*”, dalam jurnal Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm 285-302.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan manajemen pondok pesantren Ar-Rahman dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana peluang dan tantangan pondok pesantren Ar-rahman dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pondok pesantren Ar-Rahman dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas baik di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pondok pesantren Ar-Rahman dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas baik di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, yakni:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta landasan dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia manajemen dan moral keagamaan.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan pribadi peneliti yang berdampak pada dunia pendidikan pesantren maupun pada penelitian lainnya.
- b. Bagi pihak yayasan, peneliti berharap setelah dilakukannya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pemikiran dan ide dalam mengambil keputusan.

## E. Tinjauan Pustaka

Sudah ada banyak penelitian tentang penerapan manajemen sumber daya manusia pondok pesantren dalam mempersiapkan santri yang berkualitas, diantaranya:

Pertama, skripsi berjudul “*Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*”, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), yang disusun oleh Multasan. Penelitian ini termasuk kualitatif dengan pendekatan lapangan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil dimana meningkatkan kualitas SDM dapat dilihat dari meningkatnya tenaga pengajar, meningkatnya kesadaran guru, memaksimalkan dalam pembelajaran, evaluasi dan pemanfaatan media.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian Multasan dengan penelitian ini terletak pada penerapan manajemen sumber daya manusia. Hanya saja pada penelitian ini menjelaskan kegiatan-kegiatan santri sedangkan penelitian Multasan lebih menjelaskan tentang perencanaan dan pengelolaan manajemen sumber daya manusia tenaga pengajar.

---

<sup>10</sup> Multasan, “*Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Manda*”r, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

Kedua, Skripsi berjudul “*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar*”, (Universitas Islam Negeri Purwokerto, 2022), disusun oleh Zuhrotul Jannah. Penelitian ini termasuk dalam kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan Pengembangan SDM pada santri dengan melakukan kegiatan agribisnis budidaya buah melon Jepang.<sup>11</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian saya dengan Zuhrotul Jannah, yaitu persamaannya meneliti tentang manajemen sumber daya manusia. Namun untuk perbedaannya dengan penelitian saya adalah memfokuskan pada sumber daya santri yang berkualitas guna memasuki kehidupan bermasyarakat. Sedangkan penelitian terdahulu adalah memfokuskan pada sumber daya santri terhadap agribisnisnya.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pengembangan Sumber Daya Manusiadi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun 2015-2017*”, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), yang disusun oleh Nurilah Zahirotnun. Penelitian ini dikategorikan kualitatif bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari kegiatan pelatihan dan *coaching*. Dalam kegiatan pelatihan dan *coaching* ini guna meningkatkan kualitas SDM yaitu santri di pondok pesantren Wahid Hasyim.<sup>12</sup>

Dalam persamaan dan perbedaan diantara penelitian saya dan Nurilah Zahirotnun ialah sama halnya meneliti terkait kualitas sumber daya santri. Tetapi perbedaannya yaitu dilihat pada penerapan

---

<sup>11</sup> Zuhrotul Jannah, “*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Purwokerto, 2022.

<sup>12</sup> Nurilah Zahirotnun, “*Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Tahun 2015-2017*”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018.

manajemen sumber daya santri.

Keempat, Skripsi berjudul “*Pelaksanaan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Labuhan Batu Selatan*”, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), disusun oleh Jibril Siregar. Penelitian ini kualitatif juga menggunakan pendekatan lapangan. Penelitian ini diperoleh hasil dari usaha-usaha pimpinan dalam meningkatkan sosial keagamaan pada masyarakat setempat, yaitu istighotsah, memperingati hari besar Islam, jamiyah yasin dan tahlil, bakti sosial pada masyarakat.<sup>13</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dalam penerapan manajemen sumber daya manusia. Namun, untuk perbedaannya dengan penelitian saya yaitu lebih mengarah untuk meningkatkan keagamaan terhadap masyarakat sekitar pesantren.

Kelima, skripsi yang berjudul “*Manajemen Pengembangan SDM Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi Wates Kecamatan Bumiratu Kabupaten Lampung Tengah*”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), yang ditulis oleh Yuni Lestari. Penelitian ini kualitatif menggunakan pendekatan lapangan. Penelitian ini diperoleh hasil dari pelatihan dan pengembangan tenaga pengajar supaya adanya peningkatan mengajar yang profesional.

Dalam penelitian ini mengemukakan persamaan yang memfokuskan dalam manajemen sumber daya manusia. Akan tetapi, perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada penerapan manajemen pesantren terhadap sumber daya manusia yang memfokuskan pada kegiatan santri, sedangkan penelitian Yuni Lestari pada meningkatkan profesional guru dalam mengajar.

---

<sup>13</sup> Jibril Siregar, “*Pelaksanaan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Labuhan Batu Selatan*”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Tabel 1. 1 Kajian terdahulu yang relevansi dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Multasam	<i>“Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar”</i>	2019	Skripsi	Fokus kajiannya berupa proses perencanaan dan pengelolaan manajemen SDM, serta peningkatan kualitas SDM
2	Zuhrotul Jannah	<i>“Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar”</i>	2022	Skripsi	Fokus kajiannya berupa manajemen SDM santri pada agribisnis
3	Nurilah Zahirotnun	<i>“Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun 2015-2017”</i>	2018	Skripsi	Fokus kajiannya berupa pengembangan SDM di pondok pesantren

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
4	Jibril Siregar	<i>“Pelaksanaan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Labuhan Batu Selatan”</i>	2018	Skripsi	Fokus kajiannya berupa pelaksanaan fungsi manajemen SDM dan usaha pimpinan dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan di pesantren.
5	Yuni Lestari	<i>“Manajemen Pengembangan SDM Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi Wates Kecamatan Bumiratu Kabupaten Lampung Tengah”</i>	2018	Skripsi	Fokus kajiannya berupa perencanaan, rekrutmen, dan pengembangan SDM di pondok pesantren.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang menggambarkan tentang objek maupun subjek yang diteliti secara jelas sesuai fakta, sistematis, berkarakteristik objek serta diteliti dengan tepat. Sedangkan untuk pendekatannya menggunakan deskriptif.<sup>14</sup> Metode kualitatif ini menurut definisi Bogdan dan Taylor suatu penelitian yang

<sup>14</sup> Zellatifanny,C., & Mudjiyanto, B., (2018), *Tipe Penelitian Deskriptif dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnsl Media dan Komunikasi, 1(2), 83-90.

tersusun dalam menghasilkan sebuah data yang bentuk deskriptif, terurai dari kata-kata yang keluar dari lisan narasumber dan perilakunya.<sup>15</sup>

Maka jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif ini dapat berupaya mendorong hasil data yang mendalam terutama dalam penelitian lapangan dan dapat membantu peneliti mengenai penerapan manajemen pondok pesantren dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal yang penting berisi informasi terkait dengan pembahasan. Data ini jika di lihat dari sudut pandang sumbernya dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.<sup>16</sup>

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yang datang ke lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

- 1) Pimpinan/Pembina Pondok Pesantren Ar-Rahman
- 2) Pengurus Pondok Pesantren Ar-Rahman
- 3) Santri Pondok Pesantren Ar-Rahman

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data berupa dokumen yang bersumber dari jurnal, buku, majalah dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, caranya dengan menelusuri di perpustakaan dan kearsipan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wahidurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", artikel UIN Malang, Diakses dari <http://repository.uin.malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>. Diakses 10 Juni 2023.

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 8, hlm 137.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 140.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik dalam mengumpulkan data oleh peneliti yang memerlukan instrumen alat bantu dalam mengumpulkan data, supaya kegiatan tersebut dapat diperinci secara sistematis.<sup>18</sup> Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan penelitian lapangan yakni:

#### a. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati secara langsung pada objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat secara sistematis mendokumentasikan dan menganalisis fenomena hubungan yang diteliti.<sup>19</sup> Jadi, observasi adalah mengamati terhadap suatu benda, situasi, kondisi, keadaan dan kegiatan sehari-hari santri yang berada di lingkungan pondok.

Peneliti melakukan observasi di Pondok Ar-Rahman Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada subjek penelitian yakni penerapan manajemen dalam rangka kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan santri yang berkualitas.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan penggalian data melalui percakapan antara peneliti dengan narasumber. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan jawaban dari narasumber dapat direkam menggunakan alat perekam atau dapat juga dicatat.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam yang dilaksanakan secara santai, terbuka dan tidak dalam keadaan formal. Dalam wawancara mendalam ini dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka kepada informan terkait tentang fakta dari aktivitas atau

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 141.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 142.

peristiwa dan opini/pendapat agar peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara detail dan jelas.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pimpinan yayasan pondok, pembina atau ustadz, dan santri Pondok Ar-Rahman Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian bersumber pada arsip dan foto. Dokumentasi ini sebagai pelengkap data setelah adanya hasil dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan berupa gambar, tulisan, foto, video dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Dokumentasi juga berguna untuk menunjang kelengkapan data penelitian ini seperti foto kegiatan, video, serta data catatan yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rahman. Sehingga dokumentasi ini dapat digunakan peneliti sebagai penguat terhadap kegiatan observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Ar-Rahman.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data mentah yang sudah dikumpulkan kemudian diolah menjadi informasi yang penting. Dalam proses yang berjalan menganalisis data, maka akan mengetahui karakteristik data supaya mempermudah dan dapat memahami bagaimana solusi dari permasalahan penelitian ini. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data, yakni:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan pada memilih data, mengidentifikasi tema-tema serta polanya, merangkum satu kesatuan analisis data, mempertajam serta memfokuskan data

---

<sup>20</sup> Choid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 124.

sesuai dengan bidangnya. Kemudian, data diperiksa kembali guna mengelompokkan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.<sup>22</sup>

Setelah tahap reduksi data, maka data yang diperoleh dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian agar dapat dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat tentang gambaran utuh tentang permasalahan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan mengumpulkan informasi-informasi yang terorganisir dalam menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Data penelitian yang diperoleh dari lapangan, peneliti mengelompokkan berdasarkan permasalahan-permasalahan, selanjutnya disusun dalam format matrik untuk membantu peneliti dalam menggali pola hubungan antar data yang ada.

c. Kesimpulan

Kesimpulan data merupakan tahapan selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data. Walaupun pada reduksi data ada kesimpulan yang digambarkan, namun sifatnya hanya sementara, kemungkinan adanya pengurangan dan tambahan. Karena pada awalnya yang kurang jelas, sehingga untuk semakin jelas dan tegas akan dilakukan pada tahapan kesimpulan atau verifikasi data.

Pada penyimpulan data dapat menarik kesimpulan secara akurat dan faktual sesuai dengan temuan bukti data yang diperoleh di lapangan. Peneliti memulai untuk melakukan mengumpulkan data, menyeleksi data, *triangulasi* data, mengklasifikasikan data, mendeskripsi data serta menarik kesimpulan.<sup>23</sup> Informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mencegah terjadinya

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 67.

<sup>23</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 135.

kesalahan. Kemudian, mengkategorikan secara tematik serta menyajikan penjelasan data dibagian yang memungkinkan dirasa perlu untuk penguat pernyataan pada penelitian. Kesimpulan yang diambil menggunakan teknik induktif tanpa meregeneralisaikan satu temuan ke temuan lainnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan mengenai gambaran umum dan menyederhanakan dari penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan secara garis besar isi dari skripsi ini dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun penyusunan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II:** Landasan Teori. Pada bab ini berisi pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian pondok pesantren, fungsi dan tujuan pondok pesantren, elemen-elemen pondok pesantren, manajemen pondok pesantren, pengertian sumber daya manusia, manajemen sumber daya manusia di pesantren, sumber daya manusia yang berkualitas.
- BAB III:** Profil Pondok Pesantren Ar-Rahman. Pada bab ini berisi sejarah, visi dan misi Pondok Ar-Rohman, struktur kepengurusan, sarana dan fasilitas.
- BAB IV:** Pembahasan. Pada bab ini berisi mengenai penerapan manajemen Pondok Ar-Rahman dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas, peluang dan tantangan Pondok Ar-Rahman dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas.
- BAB V:** Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup uraian dari hasil penelitian.